

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

MI Tuhfatul Mubtadiin 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Lembaga pendidikan ini telah menerapkan kurikulum edisi 2008, yang menempatkan mata pelajaran aqidah akhlak sebagai mata pelajaran yang strategis, karena mata pelajaran aqidah akhlak yang dapat membantu peserta didik untuk membentuk keimanan dan akhlakul karimah

Aqidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh akhlak dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.¹

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MI Tuhfatul Mubtadiin 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang bukan suatu hal yang sangat mudah untuk menyelenggarakan sebuah rutinitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran aqidah akhlak pada peserta didik, karena kegiatan pembelajaran ini bagi mereka adalah mengurangi waktu untuk lebih leluasa bisa aktif. Karena pada diri peserta didik harus banyak diberi ruang untuk mengekspresikan diri dan kemampuannya. Apalagi kalau kita kembali melihat, pada saat jam pelajaran

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 65

sekolah, sebetulnya peserta didik sudah terlalu jenuh untuk mengikuti jadwal sekolah yang begitu banyaknya.

Mempelajari aqidah akhlak, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar aqidah akhlak untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dijauhi. Oleh karena itu, aqidah akhlak bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.²

Untuk itu proses pembelajaran yang dilakukan harusnya lebih mengarahkan pada proses keaktifan peserta didik agar mereka memahami apa yang sedang dipelajari, di MI Tuhfatul Mubtadiin 1 Jetis Kalingoro Mertoyudan Magelang terutama kelas V selama ini proses pembelajaran aqidah akhlak lebih mengarah pada proses pembelajaran yang bersifat pasif dengan guru banyak ceramah dan diakiri dengan tanya jawab, sehingga hasil yang diperoleh adalah kemampuan peserta didik dalam menghafal tanpa mereka mengalami sendiri materi yang mereka dapatkan.

Salah satu cara yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran aqidah akhlak di MI Tuhfatul Mubtadiin 1 Jetis Kalingoro Mertoyudan Magelang adalah *Active Learning* yang merupakan kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. *Active Learning* meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. *Active Learning* merupakan langkah cepat menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati, sehingga peserta didik tidak hanya terpaku di tempat duduk, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).³

² Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. 2, hlm. 85

³ Melvin L Silberman, *Active Learning :101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah Raisul Muttaqien (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 9

Peserta didik tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan. Peserta didik terlibat sejak awal proses belajar mengajar sehingga peserta didik benar-benar menjadi subjek bukan objek. Peserta didik mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara.⁴

Ada banyak bentuk yang dapat diterapkan dalam *Active Learning* salah satunya adalah *every one is a teacher here* (setiap peserta didik dapat menjadi guru bagi peserta didik yang lain) yang arahnya untuk mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (*cooperative learning*) dalam belajar⁵

Dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila seorang guru dapat membimbing anak-anak untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman-pengalaman dan kegiatan yang menarik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar peserta didik.

Dari uraian di atas maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Every One Is A Teacher Here* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Pokok Membiasakan Akhlak Terpuji Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Peserta didik (Studi Tindakan Pada Kelas V MI Tuhfatul Mubtadiin 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang Tahun Ajaran 2010/2011)”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu diperjelas mengenai istilah-istilah dalam judul skripsi yaitu:

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan; perihal mempraktekkan.⁶

2. *Active Learning* Tipe *Every One Is A Teacher Here*

Active learning adalah suatu cara belajar dimana peserta didik mengambil bagian dalam aneka ragam kegiatan dengan keterlibatan mental yang optimal untuk melaksanakan kegiatan belajar tersebut.⁷

⁴Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 131-132

⁵ *Ibid*, hlm. 88-89

⁶ Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1180.

Sedang tipe *everyone is a teacher here* merupakan strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “peneliti” bagi peserta didik lain.⁸

Jadi *active learning tipe every one is a teacher here* adalah bentuk pembelajaran aktif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

3. Meningkatkan Hasil Belajar

Meningkat berasal dari asal kata tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan “me” dan akhiran “an”, yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.⁹

Sedangkan hasil belajar adalah setiap perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot yang digerakkan oleh sistem syaraf (dalam rangka belajar).¹⁰

Jadi meningkatkan hasil belajar dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan peserta didik Kelas V MI Tuhfatul Mubtadiin 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang terhadap materi membiasakan akhlak terpuji setelah menggunakan *active learning tipe every one is a teacher here* yang diukur dengan tes setelah tindakan.

4. Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau dinamis. Sedang keaktifan berarti kegiatan.¹¹ Dalam penelitian ini keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan peserta didik kelas V MI Tuhfatul Mubtadiin 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang khususnya pada materi membiasakan akhlak terpuji.

Bentuk keaktifan yang dinilai adalah

a) Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru

⁷ Chabib Thoha, *op.cit*, hlm 64.

⁸ Melvin L Silberman, *op., cit*, hlm. 183

⁹ *Ibid*, hlm. 1280-1281

¹⁰ Rohman Noto Wijoyo, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : CV. Prindo, 1985), hlm. 21

¹¹ *Ibid*, hlm. 175.

- b) Peserta didik membuat soal dan menjawab soal
- c) Peserta didik aktif dalam kerja dalam kelompok
- d) Peserta didik aktif dalam mengomentari hasil kerja teman

Jadi maksud dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *every one is a teacher here* dalam aqidah akhlak materi pokok membiasakan akhlak terpuji di kelas V sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik kelas V MI Tuhfatul Muhtadiin 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang dengan tindakan kelas sebagai bentuk penelitiannya.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian tersebut, maka ada beberapa masalah yang perlu peneliti kemukakan, antara lain :

1. Bagaimana penerapan model *active learning* tipe *every one is a teacher here* pada pembelajaran aqidah akhlak materi pokok membiasakan akhlak terpuji di kelas V MI Tuhfatul Muhtadiin 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik kelas V MI Tuhfatul Muhtadiin 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang pada pembelajaran aqidah akhlak materi pokok membiasakan akhlak terpuji setelah menggunakan model *active learning* tipe *every one is a teacher here* ?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan model *active learning* tipe *every one is a teacher here* pada pembelajaran aqidah akhlak materi pokok membiasakan akhlak terpuji di kelas V MI Tuhfatul Muhtadiin 1 Jetis Kalinegoro Mertuyudan Magelang.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik kelas V MI Tuhfatul Muhtadiin 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang pada pembelajaran aqidah akhlak materi pokok membiasakan akhlak terpuji setelah menggunakan model *active learning* tipe *every one is a teacher here*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori penerapan model *active learning tipe every one is a teacher here* pada pembelajaran aqidah akhlak

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran aqidah akhlak.

2) Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat termotivasi dalam proses pembelajaran aqidah akhlak.

3) Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model *active learning tipe every one is a teacher here*.